

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN SEPEDA MOTOR JENIS SPORT 150CC BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Dede Wira Trise Putra¹⁾, M.Epriyano²⁾

¹⁾Dosen Teknik Informatika

²⁾Mahasiswa Teknik Informatika

Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Padang

Email: dedewtp339@yahoo.com

INTISARI

Pilihan sepeda motor *sport* dengan desain, harga, dan konsumsi bahan bakar yang beragam menjadikan konsumen bingung dalam menentukan pilihan sesuai kebutuhan. Salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Aplikasi ini nantinya dapat membantu konsumen dalam pemilihan sepeda motor *sport* dan memberikan rekomendasi sepeda motor *sport* sesuai keinginan. Aplikasi yang dibuat pada penelitian ini untuk membantu menentukan pemilihan sepeda motor *sport* 150cc. Dalam menentukan sepeda motor *sport* 150cc yang sesuai kriteria pengguna menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai *tool* dengan beberapa kriteria pembandingan, yakni : Desain Bodi, Konsumsi Bahan Bakar, Gigi Transmisi, Harga dan Kapasitas Tangki. Aplikasi ini dibuat berbasis web dengan menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman dan MySQL sebagai tempat penyimpanan datanya. Output dari system ini adalah membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sepeda motor *sport* yang cocok bagi pengguna berdasarkan kriteria yang dipilih.

Kata Kunci : Sistem pendukung Keputusan (SPK), Sepeda motor *sport*, MySQL, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Web

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengguna sepeda motor saat ini cukup tertarik dengan motor *sport* yang disuguhkan perusahaan motor dunia. Konsumen mulai beralih dari motor bebek ke motor *sport* terbaik. Walau dalam jumlah masih saja motor bebek dan skuter merajai di negara kita. Tetapi paling tidak, motor *sport* mendapat sambutan baik dan tidak sedikit pula penggunaanya.

Banyak pilihan sepeda motor *sport* dengan desain, harga, dan keiritan bahan bakar yang bermacam-macam. Karena banyaknya pilihan inilah maka tidak sedikit konsumen yang merasa bingung ketika akan membeli sepeda motor *sport* yg sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan membuat aplikasi. Salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah diatas yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Sehingga dapat membantu konsumen dalam pemilihan sepeda motor *sport* dan memberikan rekomendasi sepeda motor *sport* sesuai keinginan.

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu metode yang digunakan dalam perancangan sistem penunjang keputusan. Konsep metode AHP adalah merubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif. Sehingga keputusan - keputusan yang diambil bisa lebih objektif. Metode AHP semula dikembangkan di Amerika pada tahun 1970 dalam hal perencanaan kekuatan militer untuk menghadapi berbagai kemungkinan (*contingency planning*). Kemudian dikembangkan di Afrika khususnya di Sudan dalam hal perencanaan transportasi. Pada saat ini pun metode AHP juga telah digunakan oleh beberapa peneliti untuk melakukan penelitian. Alasan pemilihan metode AHP karena AHP mampu digunakan untuk semua proses pemilihan.

2. METODOLOGI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (Inggris: *decision support systems* disingkat DSS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan

keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pertama kali digunakan pada awal tahun 1970 oleh Michael S. Scott Morton dengan menggunakan istilah “*management decision system*”. Konsep ini merupakan sebuah mekanisme yang berbasis pada penggunaan data dan model untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang tidak terstruktur.

Menurut Moore and Chang, SPK dapat digambarkan sebagai sistem yang berkemampuan untuk mendukung analisis data, dan pemodelan keputusan, berorientasi keputusan, orientasi perencanaan masa depan, dan digunakan pada saat-saat yang tidak biasa.

2.2.2 Karakteristik Dasar Dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses SPK sebagai berikut:

1. Definisi masalah
2. Pengumpulan data atau elemen informasi yang relevan
3. pengolahan data menjadi informasi baik dalam bentuk laporan grafik maupun tulisan
4. menentukan alternatif – alternatif solusi (bisa dalam persentase).

2.2.3 Tujuan Dari Sistem Pendukung Keputusan

Berikut beberapa tujuan dari SPK :

1. Membantu menyelesaikan masalah *semi-terstruktur*
2. Mendukung manajer dalam mengambil keputusan
3. Meningkatkan efektifitas bukan efisiensi pengambilan keputusan

2.2.4 Komponen Sebuah Sistem Pendukung Keputusan Berdasarkan SPK Builder's View

SPK *builder* bertanggung jawab dalam membangun sistem yang mampu mendukung pengambilan keputusan bagi manajer. Secara umum, sebuah SPK yang akan dibangun oleh seorang *SPK builder* memiliki tiga struktur utama sebagai berikut:

1. Dialog Komponen
- Sebuah *dialogue component or user interface* memiliki kemampuan antara lain :

- a. Menangani berbagai bentuk dialog menyesuaikan keinginan/kebutuhan pengguna.
- b. Kemampuan mengakomodasi masukan dari pengguna menggunakan berbagai macam media antarmuka.
- c. Kemampuan untuk menyajikan data dalam berbagai bentuk format dan media.
- d. Kemampuan menyediakan media pendukung yang fleksibel, menyesuaikan pengetahuan pengguna.

2. Komponen Data

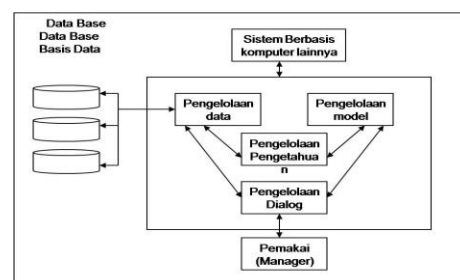
Komponen Data memiliki kemampuan antara lain :

- a. Mengkombinasikan berbagai bentuk sumber data melalui data *capture and extraction process*.
- b. Kemampuan *add and delete* sumber data secara mudah dan cepat.
- c. Kemampuan menggambarkan struktur logika data sehingga pengguna dengan mudah dapat menambahkan atau membuang data.
- d. Kemampuan mengendalikan data dengan cakupan yang sangat luas.

3. Model Component

Sebuah model *component* memiliki kemampuan antara lain :

- a. Dapat membuat model baru secara mudah dan cepat.
- b. Kemampuan mengendalikan berbagai macam model.
- c. Kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam model.



Gambar 1. Komponen SPK

2.2.5 Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)

Analytical Hierarchy Process (AHP) dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970-an. Metode ini merupakan salah satu model pengambilan keputusan multikriteria yang dapat membantu kerangka

berpikir manusia dimana faktor logika, pengalaman pengetahuan, emosi dan rasa dioptimalkan ke dalam suatu proses sistematis. Pada dasarnya AHP merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam kelompok-kelompoknya, dengan mengatur kelompok tersebut ke dalam suatu hierarki, kemudian memasukan nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relatif. Dengan suatu sintesa maka akan dapat ditentukan elemen mana yang mempunyai prioritas tertinggi.

2.2.6 Kelebihan Dan Kelemahan AHP

Kelebihan metode AHP adalah :

1. Kesatuan (*Unity*)
AHP membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami.
2. Kompleksitas (*complexity*)
AHP memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif.
3. Saling ketergantungan (*inter dependence*)
AHP memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif.
4. Struktur hierarki (*hierarchy structuring*)
AHP mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa.
5. Pengukuran (*meausurement*)
AHP menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas.
6. Konsistensi (*consistency*)
AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas.
7. Sintesis (*Syntesis*)
AHP mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkannya masing-masing alternatif.
8. *Trade off*
AHP mempertimbangkan prioritas relatif faktor-faktor pada sistem sehingga orang mampu memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan mereka.

9. Penilaian Dan Konsensus (*Judgement And Consensus*)

AHP tidak mengharuskan adanya suatu konsensus, tapi menggabungkan hasil penilaian yang berbeda.

10. Pengulangan Proses (*Process Repetition*)

AHP mampu membuat orang menyaring definisi dari suatu permasalahan dan mengembangkan penilaian serta pengertian mereka melalui proses pengulangan.

Kelemahan metode AHP adalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini mengakibatkan subjektivitas yang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.
2. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk.

2.2.7 Indeks Konsistensi Dan Rasio

Salah satu utama model AHP yang membedakannya dengan model-model pengambilan keputusan yang lainnya adalah tidak adanya syarat konsistensi mutlak. Pengumpulan pendapat antara satu faktor dengan yang lain adalah bebas satu sama lain, dan hal ini dapat mengarah pada ketidakkonsistenan jawaban yang diberikan responden. Namun, terlalu banyak ketidakkonsistenan juga tidak diinginkan. Pengulangan wawancara pada sejumlah responden yang sama kadang diperlukan apabila derajat tidak konsistensinya besar.

Setelah membuktikan bahwa Indeks Konsistensi dari matriks berordo n dapat diperoleh dengan rumus :

$$C.I = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} \dots (2.1)$$

CI = Rasio Penyimpangan Konsistensi

λ = *Eigen Value*

N = Banyak elemen

Apabila CI bernilai nol, maka *pair wise comparison matrix* tersebut konsisten. Batas ketidakkonsistenan (*inconsistency*) yang telah ditetapkan oleh Thomas L. Saaty

ditentukan dengan menggunakan Rasio Konsistensi (*CR*), yaitu perbandingan indeks konsistensi dengan nilai random indeks (*RI*) yang didapatkan dari suatu eksperimen oleh *Ridge National Laboratory* kemudian dikembangkan oleh *Wharton School*. Nilai ini bergantung pada ordo matriks *n*. Dengan demikian, Rasio Konsistensi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C.R = \frac{C.I}{R.I} \dots (2.2)$$

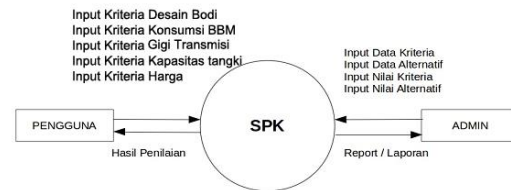
CR = rasio konsistensi

RI = indeks random

2.2.8 Context Diagram

Context Diagram merupakan alat bantu perancangan sistem secara global yang memperlihatkan sistem secara umum dan bagian-bagian dari sub sistem yang terlibat

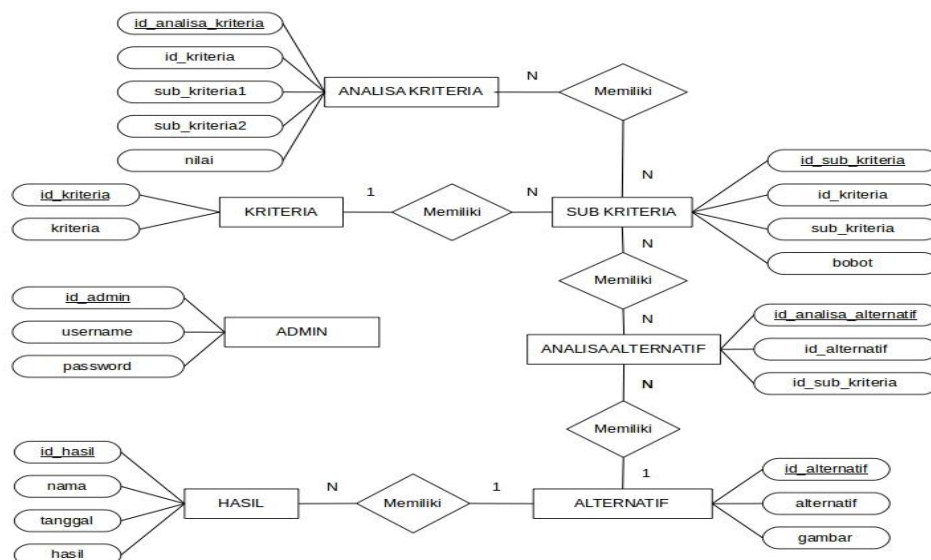
dalam sistem secara keseluruhan, keterkaitan dan interaksi antar subsistem.



Gambar 2. Context Diagram

2.2.9 Entity Relational Diagram

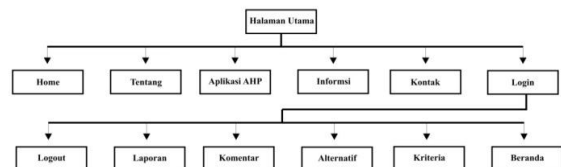
Entity Relational Diagram (ERD) merupakan bagan yang menggambarkan untuk sarana perancangan database, yang terdiri dari objek-objek yang nyata. *Entity Relational Diagram* (ERD) dapat membantu dalam mempelajari hubungan antar file *database* yang akan di rancang seperti yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. ERD

2.2.10 Struktur Program

Antarmuka atau yang lebih dikenal sebagai *userinterface* adalah sebuah media yang menghubungkan manusia dengan komputer agar dapat saling berinteraksi. Sebelum merancang antarmuka dari semua *form* pada *website*., maka untuk lebih memudahkan dalam perancangan akan dijelaskan terlebih dahulu struktur menu dari sistem. Berikut ini adalah struktur menu tersebut.



Gambar 4. Struktur Program

3. PEMBAHASAN

3.1. Tampilan Navigation Bar

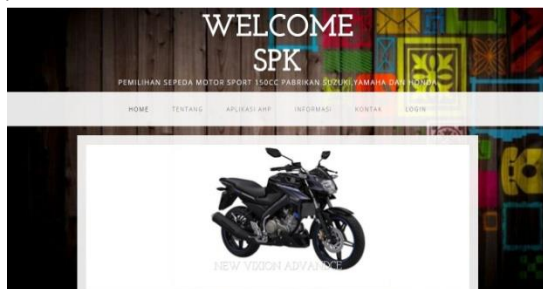
Pada halaman *navigation bar* akan menampilkan data dari *script file* top.php yang terdapat di sistem. beberapa halaman yaitu *Home*, tentang, aplikasi AHP, informasi, kontak dan *login*. Berikut ini tampilan *navigation bar* ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Navigation Bar

3.2. Tampilan Halaman Home

Pada halaman pembuka pada aplikasi sistem pendukung keputusan ini. Dalam Aplikasi yang dibuat meliputi tampilan aplikasi sebagai kontrol dalam aplikasi serta cara menggunakannya sampai selesai. Pada sub bab akan dijelaskan penggunaan aplikasi persistem menu, mulai dari tampilan home, tentang , aplikasi ahp, informasi , kontak dan *login*. Berikut ini adalah tampilan halaman home ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan halaman *home*

3.3. Tampilan Halaman Tentang Aplikasi

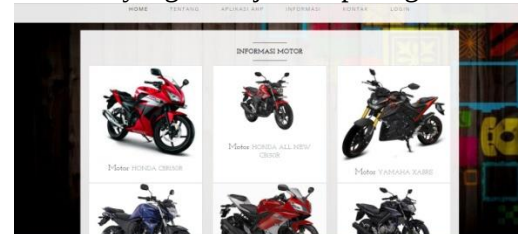
Halaman ini berisikan informasi tentang fungsi atau kegunaan dari aplikasi ini. Halaman ini akan menampilkan informasi tersebut dalam bentuk keterangan. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 7



Gambar 7. Tampilan Halaman Tentang Aplikasi

3.4. Halaman Informasi

Halaman ini berisikan informasi tentang sepeda motor. Halaman ini akan menampilkan informasi tersebut dalam bentuk gambar yang apabila *user* mengklik menu tersebut akan menampilkan halaman informasi yang ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman Informasi

Apa bila *user* memilih salah satu gambar sepeda motor pada halaman informasi maka akan menampilkan gambar sepeda motor yang dipilih seperti pada gambar 9



Gambar 9. Tampilan halaman informasi yang dipilih

3.5. Halaman Komentari

Halaman ini merupakan halaman pengguna untuk memberikan komentar tentang aplikasi ini seperti pada tampilan halaman komentar ditunjukkan oleh gambar 10.



Gambar 10. Halaman Komentar

3.6. Halaman Aplikasi

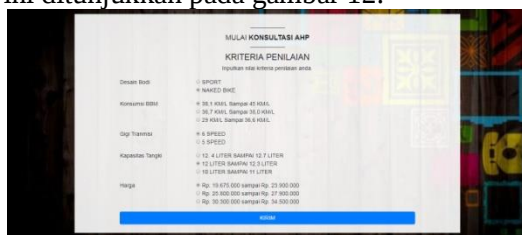
Halaman ini merupakan halaman *user* untuk menggunakan aplikasi ini. Halaman ini berisikan kolom pengisian nama pengguna atau *user* yang akan menggunakan aplikasi ini. Berikut tampilan halaman aplikasi ahp mulai seperti ditunjukkan pada gambar 11.



Gambar 11. Halaman Aplikasi

3.7. Halaman Input Kriteria

Setelah *user* menekan tombol mulai pada halaman sebelumnya, maka *user* dialihkan ke dalam aplikasi pada halaman ini. Pada halaman ini *user* akan menentukan sendiri data kriteria untuk mendapatkan hasil sepeda motor yang cocok dan kemudian tekan tombol kirim yang menunjukkan pilihan dari subkriteria pada kriteria. Tampilan halaman ini ditunjukkan pada gambar 12.



Gambar 12. Halaman Input Kriteria

3.8. Halaman Hasil Analisa

Setelah *user* memilih kriteria yang sesuai dengan karakteristiknya, maka halaman ini akan menampilkan hasil analisa sepeda motor yang cocok dari data kriteria yang dipilih oleh *user* yang digunakan untuk proses pengambilan data hasil analisa pada tabel alternatif didalam *database*. Setelah itu data akan dikeluarkan dan ditampilkan

menggunakan perulangan *foreach* dan ditampilkan dalam bentuk gambar. Adapun contoh dari *user* diatas maka hasil analisa dari kriteria yang dipilih yaitu Suzuki GSX-R150. Kemudian tekan tombol selesai untuk kembali menginput nama. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 13 dan gambar 14 berikut



Gambar 13 Tampilan Halaman Hasil Analisa Kriteria



Gambar 14 Tampilan Halaman Hasil Analisa Gambar Motor

3.9. Halaman Login Admin

Halaman *login* merupakan halaman bagi admin untuk masuk pada sistem admin ditambahkan script `echo $db->jump('admin');` script ini berisikan perintah apabila *password* benar maka admin bisa masuk pada menu admin, `echo $db->alert('Login gagal!');` dan script ini berisikan perintah jika pemberitahuan jika *password* salah.

Halaman ini berisikan *username* dan *password*. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 15

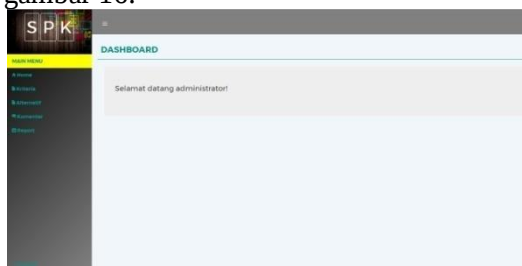


Gambar 15. Halaman Login Admin

3.10. Halaman Beranda Admin

Setelah admin *login*, maka admin akan dialihkan ke halaman admin yaitu beranda admin. Di halaman ini terdapat beberapa menu seperti home ditambahkan script , kriteria, alternatif, komentar, report,

dan *logout*. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 16.



Gambar 16. Halaman Beranda Admin

3.11 Halaman Data Kriteria

Halaman ini menampilkan data kriteria yang ada pada aplikasi. Pada tampilan ini admin bias menambah atau menghapus serta memperbarui data kriteria. Tampilan halaman data kriteria ditunjukkan pada gambar 17.



Gambar 17. Halaman Data Kriteria

3.12 Halaman Tambah Data Kriteria

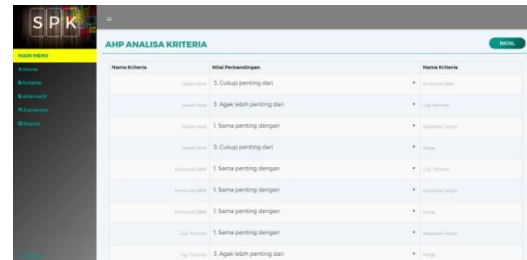
Tombol ini terletak di sudut kanan atas pada halaman data kriteria. Halaman ini digunakan oleh admin untuk menambah data kriteria dengan cara menginput nama kriteria pada kolom nama kriteria dan kemudian tekan tombol simpan maka kriteria yang ditambahkan akan masuk ada halaman data kriteria. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 18.



Gambar 18. Halaman Tambah Data Kriteria

3.13 Halaman Analisa Kriteria

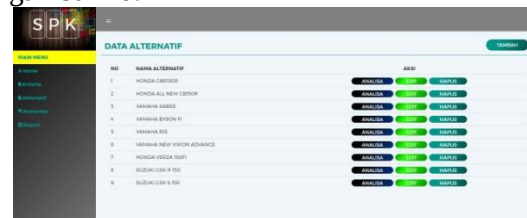
Halaman ini berisikan tabel konsistensi atau tabel skala kuantitatif dalam sistem pendukung keputusan. Tabel ini berfungsi sebagai tabel perbandingan nilai suatu kriteria terhadap kriteria yang lainnya. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 19.



Gambar 19. Halaman Analisa Kriteria

3.14 Halaman Data Alternatif

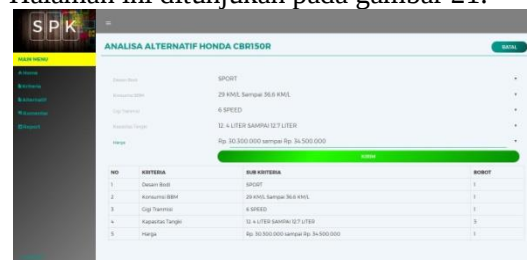
Halaman ini akan menampilkan data alternatif kriteria. Pada halaman ini admin dapat menentukan alternatif berdasarkan kriteria yang diinputkan. Di halaman ini admin juga dapat mengubah, mengurangi serta memperbarui alternatif. Tampilan halaman data alternatif ditunjukkan pada gambar 20.



Gambar 20. Halaman Data Alternatif

3.15 Halaman Analisa Alternatif

Pada halaman ini admin dapat menentukan bobot masing-masing kriteria. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar 21. dibawah ini. Di halaman ini admin juga dapat merubah nilai bobot masing-masing kriteria. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 21.



Gambar 21. Halaman Analisa Alternatif

3.16 Halaman Data Komentar

Halaman ini akan menampilkan alamat email dan komentar dari *user* tentang aplikasi. Pada halaman ini admin dapat melihat komentar dan menghapus komentar yang masuk. Tampilan halaman komentar ditunjukkan pada gambar 22.



Gambar 22. Halaman Data Komentar

3.17 Halaman Data Laporan

Halaman ini akan menampilkan laporan hasil data analisa dari *user*. Pada halaman ini admin dapat melihat kriteria yang dipilih *user* dan hasil analisa alternatif yang dapat digunakan *user* sebagai pendukung keputusan pemilihan sepeda motor sport 150cc. Tampilan halaman laporan ditunjukkan pada gambar 23.

NO	NAMA	TANGGAL	PENILAIAN	HASIL	AKSI
1	Suba	2017-09-16	Desain-RoadSport1 Konsumsi-BBM(36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L) Gigi-Transmisi(5 SKEP) Kapasitas-Tangki(12,4 LITER Sampai 12,7 LITER) Harga(Rp. 19.675.000 Sampai Rp. 23.900.000)	YAMAHA BYSON FI	Detail
2		2017-09-16	Desain-RoadSport1 Konsumsi-BBM(36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L) Gigi-Transmisi(5 SKEP) Kapasitas-Tangki(12,4 LITER Sampai 12,7 LITER) Harga(Rp. 19.675.000 Sampai Rp. 23.900.000)	YAMAHA BYSON FI	Detail
3		2017-09-16	Desain-RoadSport1 Konsumsi-BBM(36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L) Gigi-Transmisi(5 SKEP) Kapasitas-Tangki(12,4 LITER Sampai 12,7 LITER) Harga(Rp. 19.675.000 Sampai Rp. 23.900.000)	HONDA LEBESON	Detail
4	adrian	2017-09-16	Desain-RoadSport1 Konsumsi-BBM(36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L) Gigi-Transmisi(5 SKEP) Kapasitas-Tangki(12,4 LITER Sampai 12,7 LITER) Harga(Rp. 19.675.000 Sampai Rp. 23.900.000)	HONDA LEBESON	Detail
5	adrian	2017-09-16	Desain-RoadSport1 Konsumsi-BBM(36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L) Gigi-Transmisi(5 SKEP) Kapasitas-Tangki(12,4 LITER Sampai 12,7 LITER) Harga(Rp. 19.675.000 Sampai Rp. 23.900.000)	YAMAHA BYSON FI	Detail

Gambar 23. Halaman Data Laporan

3.18 Halaman Detail

Detail adalah halaman dimana admin dapat melihat nilai bobot kriteria yang dipilih oleh *user*. Detail menunjukan bobot dari nilai masing-masing kriteria pada alternatif *user*. Sebagai contoh *user* bernama angga memilih kriteria desain bodi dengan sbkriteria sport, konsumsi BBM dengan sbkriteria (36,7 KM/L Sampai 38,0 KM/L), gigi transmisi dengan subkriteria 5 speed, kapasitas tangki dengan subkriteria (12.4 liter sampai 12.7 liter), dan harga dengan subkriteria (Rp. 19.675.000 sampai Rp. 23.900.000) maka di dapatkan hasil sepeda motor Yamaha Byson Fi. Hasil ini didapat dari ketentuan admin memberi nilai pada masing-masing alternatif. Halaman ini ditunjukkan pada gambar 24.

Alternatif	Desain Bodi	Konsumsi-BBM	Gigi-Transmisi	Kapasitas-Tangki	Harga	Hasil
Angga	544	0,27	0,27	0,29	0,6	1187

Gambar 24. Halaman Detail

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan evaluasi, maka dapat diambil kesimpulan :

Pembuatan sistem pendukung keputusan berbasis web dengan ini dapat menghasilkan keputusan untuk membeli sepeda motor sport 150cc menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat diterapkan dalam sistem pendukung keputusan pemilihan sepeda motor sport dengan menentukan prioritas utama dari beberapa kriteria serta alternatif yang ada untuk mengambil sebuah keputusan. Hasil perhitungan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas pilihan pada pemberian bobot nilai terhadap kriteria dan sub kriteria yang ada pada tahap penilaian kriteria dan sub kriteria yang akan menghasilkan nilai prioritas.

4.2 Saran

Sistem pendukung keputusan pemilihan sepeda motor sport 150cc yang telah dibuat masih perlu dikembangkan lagi. Oleh karena itu disarankan untuk pengembangan selanjutnya diharapkan dapat membandingkan metode AHP dengan metode yang lainnya karena metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk.

Daftar Pustaka

- Andi. 2007. Pengembangan Aplikasi Database
- Efendi, Rika. 2014. Sistem pendukung Keputusan Seleksi Account Officer Berprestasi Bank Mega Syariah Padang Dengan Metode AHP.
- Juwita, Firna 2016. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kuliner di Kota Padang
- Kadir, Abdul. 2008. Belajar Database Menggunakan MySQL. Yogyakarta : Andi.
- Kadir, Abdul. 2001. Dasar-Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subakti, Irfan. 2002. Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System)
- Suryadi, K, Ramdhani, A. 2003. Sistem Pendukung Keputusan. Bandung : Rosda.
- Syaifullah. 2010. Pengenalan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)
- Turban, Efraim, dkk. 2005. Decision Support Systems and Intelligent Systems (Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas) Edisi 7 Jilid 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.